

**LATAR BELAKANG ORANG TUA MELAKUKAN  
TINDAK KEKERASAN PADA ANAK DI PERKOTAAN**  
(Studi Deskriptif Tentang Hubungan Pendidikan, dan Pengalaman  
Masa Kecil Orang Tua Dengan Tindak Kekerasan Pada Anak)

**SKRIPSI**



Oleh :

**TUTUT MEIRAWATI**

**NIM. 079615105**

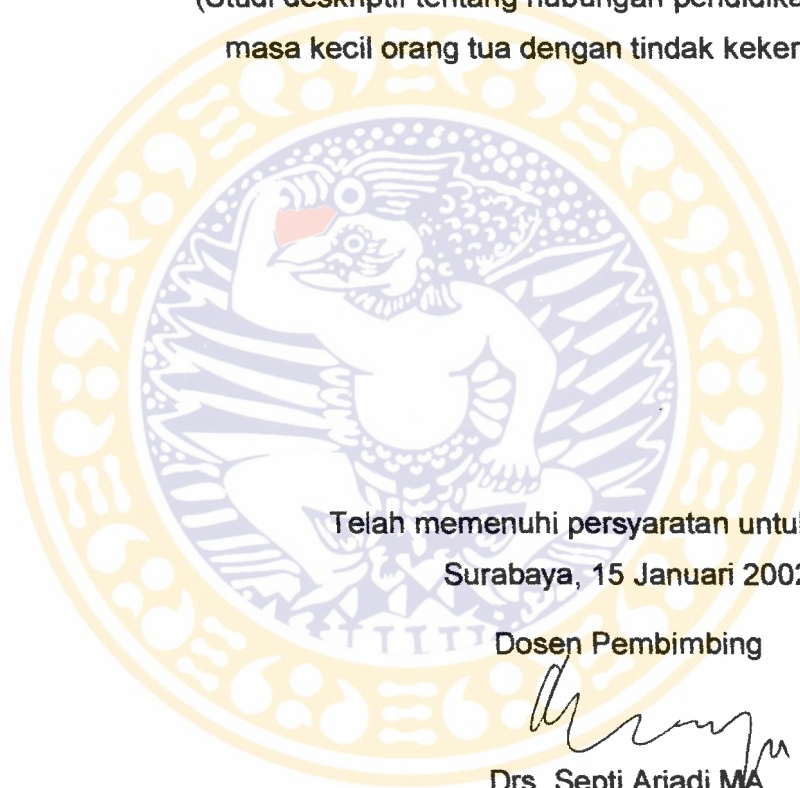
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2002**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

LATAR BELAKANG ORANG TUA MELAKUKAN TINDAK KEKERASAN  
PADA ANAK DI PERKOTAAN

(Studi deskriptif tentang hubungan pendidikan dan pengalaman  
masa kecil orang tua dengan tindak kekerasan pada anak)



Telah memenuhi persyaratan untuk diujikan  
Surabaya, 15 Januari 2002

Dosen Pembimbing

Drs. Septi Ariadi, MA

NIP.131836626

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga  
Surabaya

Pada Tanggal : 29 Januari 2002

Panitia penguji terdiri dari

Ketua penguji

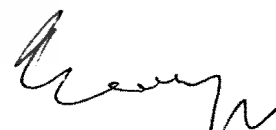


Drs. Doddy Soembodo S. Msi  
NIP. 131 406 096

Anggota penguji



Dra. Tuti Budirahayu Msi  
NIP. 132 014 465



Drs. Septi Ariadi MA  
NIP. 131 836 626

## ABSTRAK

Penelitian ini mencoba mengkaji permasalahan khususnya kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua. Diharapkan dengan adanya penelitian ini perhatian dan upaya penyelesaian terhadap masalah kekerasan pada anak dapat dilakukan oleh semua pihak.

Penelitian tentang kekerasan pada anak diilhami oleh besarnya kasus kekerasan terhadap anak. Permasalahan utama pada penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang jenis dan bentuk kekerasan, intensitas kekerasan, orang tua yang paling rentan melakukan kekerasan, reaksi anak terhadap kekerasan, perbedaan bentuk dan jenis kekerasan dengan tingkat pendidikan orang tua, dan latar belakang masa lalu orang tua.

Teori – teori pokok yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, teori imitasi yang menyatakan bahwa banyak tingkah laku penyimpangan (deviatif), neurotis dan psikis primer itu diperoleh dan dipelajari secara langsung dari orang tua sendiri. Sedangkan menurut teori sosial – psikologis, penyebab terjadinya penganiayaan terhadap anak dalam keluarga adalah adanya faktor sosial dan faktor psikologis yang saling berhubungan.

Penelitian ini mengambil lokasi di daerah perkotaan, karena di daerah perkotaan lebih heterogen. Sehingga diharapkan mendapat data dari berbagai strata. Data yang didapat 104 responden tetapi karena beberapa sebab yang terjadi diantaranya responden sudah pindah maka jumlah responden menjadi 100 responden. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan metode survai. Data primer dikumpulkan menggunakan teknik wawancara langsung kepada orang tua yang diteliti. Selain itu juga didukung oleh literatur – literatur lain yang berhubungan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan menampilkan tabel secara kuantitatif. Disamping itu terdapat juga kutipan – kutipan langsung dari hasil wawancara.

Adapun hasil penelitian ini dapat dikemukakan sbb :

*Pertama*, dilihat dari jenis dan bentuknya mayoritas anak – anak responden mempunyai tingkat kekerasan hampir merata. Untuk kekerasan fisik paling banyak diterima adalah dipukul, sedangkan secara psikologis adalah dimarahi dan diancam. *Kedua*, intensitas kekerasan yang paling besar yang diterima oleh anak adalah ketika anak tidak mau belajar sebanyak 82,29% sering mendapat hukuman.

*Ketiga*, reaksi anak terhadap tindakan yang diterimanya bermacam – macam. Reaksi diam dilakukan anak ketika mendapat perlakuan mental (dimarahi, dibentak, didiamkan) dan menangis bila mendapat perlakuan fisik (dicubit, dipukul dan ditempeleng). Disamping reaksi anak yang tampak, reaksi anak dengan menarik diri dari orang tua juga besar.

*Keempat*, kedua orang tua mempunyai frekuensi yang sama terhadap tindak kekerasan terhadap anak. Akan tetapi yang paling ditakuti oleh anak adalah ayah. Alasan anak takut pada orang tua karena main tangan sebanyak 5,62%.

*Kelima*, perbedaan tingkat pendidikan orang tua tidak terlalu besar hubungannya dengan tindak kekerasan yang diterima oleh anak. Dalam bidang pendidikan, orang tua yang berpendidikan rendah lebih sering dan keras memberikan hukuman pada anak. Akan tetapi dalam menghadapi perilaku anak sehari – hari orang tua yang berpendidikan tinggi dan sedang lebih sering dan keras dalam memberikan hukuman. Sedangkan dalam bidang ekonomi orang tua dari ketiga tingkat pendidikan tidak terlalu memaksa anak untuk membantu.

*Keenam*, sebagian besar responden pernah mengalami tindak kekerasan pada masa kecilnya. Kenyataan tersebut didapat ketika ditanyakan tentang perasaannya bila mendapat perlakuan kekerasan dari orang tuanya, yang sebagian besar menyatakan tidak suka.